

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Leukemia merupakan penyakit ganas progresif pada jaringan pembentuk darah. Leukemia disebabkan oleh pertumbuhan sel darah putih (leukosit) yang tidak normal di dalam sumsum tulang belakang. Sel tersebut kemudian menyebar dalam peredaran darah. Penyakit ini sering terjadi pada anak yang berusia diatas 1 tahun, dan puncaknya antara usia 2 sampai 6 tahun. *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) merupakan kanker yang menyerang sel darah putih yang sering terjadi pada anak sekitar 68,9% dari semua kasus leukemia pada anak. Leukemia adalah kanker yang paling umum yang diderita oleh anak-anak yang mencakup sebanyak 28% kasus (Siegel.L, 2021).

WHO pada tahun 2019, terdapat 11.314 kematian yang diakibatkan oleh leukemia, yang merupakan kanker dengan kasus kematian tertinggi nomor lima. Kematian pada tahun 2018, menempati urutan 10 besar penyakit kanker dengan kematian tertinggi di dunia. Angka kejadian leukemia tertinggi terjadi di Asia dengan persentase 48,7% sebanyak 561.322 kasus (WHO, 2019). Setiap tahunnya di Indonesia kasus kanker semakin meningkat dimana terdapat 1,4% kasus dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 1,8% (Risksedas, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2021) insiden leukemia menempati angka 31,5% dari semua kanker pada anak di bawah usia 15 tahun di Negara industri dan sebanyak 15,7% di Negara berkembang termasuk Indonesia. Sekitar 74% anak penderita kanker yang menjalani pengobatan akan bertahan hidup selama 5 tahun setelah terdiagnosis (WHO, 2021). Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan di ruang anak didapatkan prevalensi leukemia pada bulan Januari-Juni 2023 jumlah anak yang mengalami leukemia : menurut data yang tercatat di *medical report* (RM) RSUD Dr. Moewardi Surakarta, prevalensi rawat inap pasien *Acute Lymphoblastic Leukemia* (LLA) sebanyak 457 pasien diantaranya 19 pasien meninggal dan 438 hidup.

Anak dengan leukemia takut dengan prosedur pengobatan yang menggunakan jarum suntik. Kecemasan yang dialami oleh anak dengan leukemia selama mengikuti prosedur pengobatan dapat menyebabkan timbulnya perubahan status hemodinamik seperti takikardi, hipertensi, perubahan irama jantung, peningkatan konsumsi oksigen oleh miokardium jantung (Wiwik, 2019).

Salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk memperbaiki respon psikologis pasien kanker adalah terapi musik. Terapi musik digunakan dalam pelayanan kesehatan dengan tujuan untuk membantu anak melewati pengalaman tidak menyenangkan selama menjalani perawatan di rumah sakit. Terapi musik dapat digunakan sebagai intervensi untuk manajemen nyeri dan mendistraksi pasien dari tindakan invasif yang sedang dilakukan. Terapi musik dapat meningkatkan relaksasi dan menurunkan kecemasan pada pasien leukimia selama mengikuti proses kemoterapi. Terapi musik dapat membantu pasien merasa lebih rileks dan mengalihkan pikirannya sehingga waktu terasa berjalan lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giordano *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa terapi musik dapat menurunkan kecemasan sebelum tindakan invasif dilakukan (Giordano, 2020).

Hasil studi pendahuluan atau observasi peneliti yang dilakukan di Ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta didapatkan 2 pasien anak yang mengalami leukemia yang akan menjalani kemoterapi. Saat berada diruangan ke 2 anak yang akan dilakukan penerapan terapi musik memiliki kondisi yang baik yaitu sedang tidak mengalami pusing, mual ataupun kesakitan. Dari 2 anak yang disebutkan diatas penulis melakukan wawancara dengan perawat terkait terapi apa yang dilakukan oleh rumah sakit khususnya perawat untuk menurunkan hemodinamik pada anak yang dilakukan kemoterapi di rumah sakit. Perawat mengatakan pernah melakukan terapi bermain dirumah sakit untuk mengurangi hemodinamik pada anak dirumah sakit seperti rekreasi keluar ruangan. Hal tersebut dapat mengurangi hemodinamik pada anak. Ada beberapa jenis terapi bermain salah satunya yaitu terapi musik, namun belum pernah dilakukan diruangan terutama oleh tenaga kesehatan diruang anak tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atau penerapan asuhan keperawatan berupa penerapan terapi musik terhadap hemodinamik pada anak dengan leukemia di Ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah akhir ners adalah sebagai berikut “Bagaimana hasil penerapan terapi musik terhadap hemodinamik pada anak dengan leukemia di Ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta”.

## **C. Tujuan Penerapan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan karya ilmiah akhir ners ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan terapi musik terhadap hemodinamik pada anak dengan leukemia di Ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan hasil hemodinamik sebelum dilakukan penerapan terapi musik terhadap hemodinamik pada anak dengan leukemia di Ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta
- b. Mendiskripsikan hasil hemodinamik sesudah dilakukan penerapan terapi musik terhadap hemodinamik pada anak dengan leukemia di Ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta
- c. Mendiskripsikan perkembangan hemodinamik sesudah dilakukan penerapan terapi musik terhadap hemodinamik pada anak dengan leukemia di Ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 (dua) responden.

## **D. Manfaat Penerapan**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi penulis Hasil karya ilmiah ini sebagai referensi penulis untuk menambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan penambahan intervensi terapi musik terhadap hemodinamik pada anak dengan leukemia.
- b. Bagi institusi pendidikan  
Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan proses pembelajaran, khususnya di institusi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien leukemia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pasien**

Hasil penulisan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih penatalaksanaan non farmakologis atau memilih pengobatan alternative yang tepat dan praktis dalam mengatasi leukemia.

#### **b. Bagi Perawat**

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien leukemia khususnya

dalam menerapkan terapi musik terhadap hemodinamik pada anak dengan leukemia.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat sebagai acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien leukemia dan untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien leukemia.